

**MOTIF SOSIAL KEBERAGAMAAN PENGIKUT KAJIAN
“DARLINGAN” DI KAFE MAIN MAIN BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

Gusti Maulana Rozi

NIM: 17105020008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2126/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF SOSIAL KEBERAGAMAAN PENGIKUT KAJIAN "DARLINGAN" DI KAFE
MAIN MAIN BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GUSTI MAULANA ROZI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020008
Telah diujikan pada : Senin, 12 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

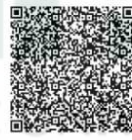
Valid ID: 63a427ac2c721



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

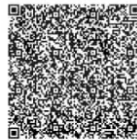
Valid ID: 63a14d96d9375



Penguji III

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 63a2b3f7c7e4e




Yogyakarta, 12 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a54e0054910

NOTA DINAS PEMBIMBING










Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/RO

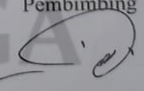
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Gusti Maulana Rozi
 NIM : 17105020008
 Pembimbing : Drs. Rahmat Fajri, M. A. Ag.
 Judul : Motif Sosial Keberagaman Pengikut Kajian "Darlingan" Di Kafe Main-main Banguntapan Bantul
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan/Program Studi : Studi Agama-agama

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	01-Maret 2021	1.	Pergantian judul	
2	05-02-2022	2.	mengenai Pembetulan latar Belakang	
3	06-02-2022	3	Rumusan masalah harus dihenarkan.	
4	15-05-2022	4.	Pengantar Bab & sub Bab harus sinkron.	
5	17-09-2022	5.	menulis ulang beberapa pokok isi yang tidak sinkron	
6	09-10-2022	6.	Memperbanyak Nara sumber untuk isi yang lebih kompleks.	
7	20-11-2022	7.	memperbaiki layout untuk skripsi	
8				

Yogyakarta, 9 Des 2022

Pembimbing



(Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.)
 NIP. 19680226 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Gusti Maulana Rozi

Nim : 17105020008

Program Studi : Studi Agama-agama

Alamat : Kelurahan Sungai Pancur Blok I Nomor 26 RT 03 RW 01 Kecamatan Sungau Beduk, Batam, Kepulauan Riau

Telp/HP : 089653451661

Judul Skripsi : Motif Sosial Keberagaman Pengikut Kajian “Darlingan” Di Kafe Main-main Banguntapan Bantul

Menyetakan Sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan wajib di revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqusah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apalagi kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 November 2022

Saya yang menyatakan,



Gusti Maulana Rozi

17105020008

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Gusti Maulana Rozi

NIM : 17105020008

Judul : Motif Sosial Keberagaman Pengikut Kajian "Darlingan" Di Kafe Main-main Banguntapan Bantul

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Prodi Studi Agama-agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 05 November 2022

Pembimbing,



Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.

NIP. 19680226 199503 1 001

MOTTO

“Sebaik-baiknya Manusia Adalah yang Bermanfaat Bagi Orang Lain”



HALAMAN PERSEMBAH

karya ini penulis persembahkan kepada:

Pertama penulis persembahkan kepada ayah (Fatchur Rozi) dan Ibu (Susilaning Jati) yang senantiasa selalu mendoakan dan terus mberikan dukungan baik secara moral maupun materil.

Kedua, karya ini saya persembahkan kepada saudara perempuan (Olivia Gustiana Rozi) yang telah mendukung penuh secara moril dan materil, dan tiada hentihentinya memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini.

Kepada Calon Istri (Roudhotul Hikmah Sulaiman) yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan setia mendampingi saya hingga karya ini dapat diselesaikan.

Terakhir, saya persembahkan karya ini kepada M. Tob Hasan Fadli, Arafat Nor Abdillah, Yoga Sapurta dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang mendukung penuh dalam mengerjakan karya ini dan banyak memberikan dampak wawasan baru selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Menyebut nama Allah SWT yang maha segalanya dalam melancarkan peneliti ketika dalam proses mengerjakan proses penelitian ini merupakan kewajiban peneliti sebagai umat muslim dan selalu bersyukur atas rahmat dan hidayah-Nya. Hanya karena Allah SWT yang dapat melancarkan penelitian dapat terlaksana baik pada umumnya, tiada yang lebih pantas untuk memprioritaskan kecuali hanya karunia Allah SWT. Sehingga penelitian ini berjudul “Motif Keberagaman Pengikut Kajian “Darlingan” di Kafe Main-main Banguntapan Bantul” dapat diselesaikan.

Selanjutnya sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan dan dilantunkan terhadap baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan semua para sahabat yang telah menyampaikan ajaran Islam hingga terdengar di telinga manusia termasuk peniliti, serta pemberi syafaat diakhir kelak nanti pada umatnya.

Alhamdulillah, atas karunia Allah SWT penulisan penelitian ini dapat di rampungkan, untuk orang tua peneliti, teman, serta semua pihak yang telah membantu saya dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban peneliti dalam menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang berhubungan, baik langsung atau tidak langsung terhadap peneltian ini yakni:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag.,M.A. Selaku ketua program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Khairullah Zikri S.Ag. M.A S.T.Rel. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing juga mengarahkan ketika penulis membuat judul proposal skripsi dan juga dalam pembuatan proposal skripsi saya dapat melakukan seminar proposal skripsi berkat bimbinganya.
6. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendampingi dalam pengarahan skripsi. Berkat beliau penulis bisa menyusun skripsi hingga selesai.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu berupa pengetahuan, pengalaman dan wawasan kepada saya, semoga dapat bermanfaat dan keberkahan.
8. Kepada seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang mana telah membantu dalam setiap tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun perpustakaan luar, yang telah melayani dan mengarahkan untuk mencari bahan atau referensi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada pihak kafe Main-main dan penyelenggara Darlingin Edi Mulyono, serta jajaran manajemen yang telah memberikan jalan dan bantuan untuk penelitian ini.
11. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Fatchur Rozi dan juga Ibu Susilaning Jati yang senantiasa memberikan do'a , motivasi, dukungan penuh dalam kepenulisan dan kepenulisan skripsi.
12. Kepada kakak saya, Olivia Gustiana Rozi yang telah memberikan dorongan motivasi, do'a selama saya menyelesaikan skripsi.
13. Kepada Roudhotul Hikmah Sulaiman, perempuan yang baik hati serta cantik rupanya. Selalu memberikan dukungan, motivasi, Do'a dan juga menemani

saya dalam mengerjakan skripsi ini serta membuat saya jadi tambah semangat dalam kepenulisan skripsi.

14. Kepada Teman-teman saya M. Tob Hasan Fadli, Arafat Nur Abdillah, Yoga Saputra, teman yang lainnya yang memberikan dukungan dan bantuannya dalam mengerjakan kepenulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan kebaikan-kebaikan dari Allah SWT. Serta peneliti sampaikan banyak terimakasih atas semua bantuan tersebut. Terakhir, semoga penelitian ini dapat berguna bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Yogyalarta 05 November 2022

Peneliti

Gusti Maulana Rozi

17105020008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Darlingan adalah pengajian membahas tema ngaji tassawuf yang bertempat di Kafe Main-main Banguntapan Bantul Yogyakarta. kajian ini berisikan Khataman *Al-Quran*, Sholawatan *Mahalul Qiyam* (Syaiikh Umar Al-Bantani) serta *Sholawat Simtudduror* (Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi), ngaji kitab *Bidayatul Hidayah* (Imam Al-Ghazali). Di tengah arus modernitas yang kian marak, arus informasi yang membabi buta dan banyaknya pengajian-pengajian formal keagamaan justru tidak cukup menjawab kebutuhan spiritual dan pengetahuan agama. Hal demikian menjadi problematika serius hidup di zaman seperti sekarang ini. Menjadi penting, agama dibumikan dan hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tidak terbatas pada rutinitas formal keagamaan yang dilakukan di Masjid. Berdasarkan hal demikian, peneliti tertarik untuk meneliti motif sosial serta perilaku sosial dalam melakukan suatu tindakan.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara wawancara kepada pihak penyelenggara ataupun yang terkait, dokumentasi dan obeservasi agar penelitian dapat mengetahui realitas lapangan yang terjadi sesungguhnya. Sedangkan analisis data ysng telah diteliti lakukan untuk mendapat hasil yang lebih kompleks atau komplet. Peneliti menggunakan teori motif sosial Sherif dan Tindakan Sosial Max Weber.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, berdasarkan pendekatan teori motif sosial Sherif dan Tindakan Sosial Max Weber, peneliti menemukan banyak kategori atau variasi pengikut kajian yang hanya datang diantaranya, adalah pengikut kajian yang awalnya datang karena kajian ini dilaksanakan di kafe sehingga menjadi menarik, ada juga mengikuti hanya sekedar mendengar Sholawatan, dan ada pula yang dikarekan ajakan teman untuk mengikuti kajian. Motif lainnya pada diri pengikut kajian melalui anggapan dari para pengikut kajian yang menemukan ketenangan dalam mengikuti kajian Daringan. Kajian Darlingan dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW.

Kata kunci: Darlingan, Motif Sosial, Tindakan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAH	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	11
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
GAMBARAN UMUM	25
A. Profil Singkat Kafe Main-Main	25
B. Kajian Darlingan	27
BAB III	32
SEJARAH LAHIRNYA KAJIAN DARLINGAN DI KAFE MAIN-MAIN, BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA	32
A. Latar Belakang Kajian Darlingan	32

B. Tujuan Kajian Darlingan	33
C. Pengikut Kajian Darlingan	36
D. Isi Kajian Darlingan	37
BAB IV	42
MOTIF PENGIKUT KAJIAN DARLINGAN DI KAFE MAIN-MAIN	
BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA.....	42
A. Motif Sosial menurut Sherif.....	42
1. Motif Biogenetis.....	Error! Bookmark not defined.
2. Motif Sosiogenetis	42
3. Motif Teogenetis	45
B. Teori Tindakan Sosial menurut Max Weber.....	48
1. Tindakan Tradisional.....	48
2. Tindakan Afektif	49
3. Tindakan Rasional Instrumental.....	50
4. Tindakan Rasionalitas Nilai	51
BAB V.....	54
PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Di tengah arus modernitas yang kian marak, arus informasi yang membabi buta dan banyaknya pengajian-pengajian formal keagamaan justru tidak cukup menjawab kebutuhan spiritual dan pengetahuan agama menjadi problematika serius zaman seperti sekarang ini. Menjadi penting, agama dibumikan dan hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tidak terbatas pada rutinitas formal keagamaan yang dilakukan di Masjid

Di sisi lain, umat muslim memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan antar sesama. Dorongan ini merupakan suatu kewajiban secara emosional sesama umat. Banyaknya fenomena yang ditentukan dari berbagai adanya kegiatan pengajian dengan unsur kajian ke-Islaman. Walaupun pengajian juga memiliki unsur khusus itu sendiri. Maknanya didalam suatu daerah dengan daerah lainnya pengajian itu tidak sama disebabkan tempat yang berbeda. Dan fenomena ini merupakan cara dakwah dari ajaran agama Islam.

Banyaknya cara yang dimiliki umat Islam dalam bentuk mencari ilmu agama, terutama diajarkan agama Islam. Sebagai contoh kajian Darlingan yang mana bisa menjadi suatu wadah bagi masyarakat muslim. Dan Darlingan ini memiliki keunikan yang berada di kafe Main-main. Dalam hal ini membantu proses untuk menempuh kajian ke-Islaman yang berada di Kafe Main-main. Dan tak heran pula masyarakat datang untuk mengikuti kajian tersebut.

Hubungannya dengan kajian Darlingan yang dilaksanakan di kafe Main-main ini mempersoalkan nilai-nilai agama yang bertekankan sufisme, tentu hal ini menjadi dorongan untuk keingintahuan bagi seseorang yang ingin memperdalam ilmu sufisme. Menurut Khoirunnas Rajab, bahwa psiko-spiritual tasawuf adalah jembatan penghubung hati manusia dengan tuhan. Dengan spirit-spirit ketuhanan, seorang sufi berespadu intuisi untuk memperoleh anugerah keramahan tuhan.¹

Dari penjelasan di atas juga memiliki penjelasan mengenai kondisi psikologi seseorang dengan beragama, terutama dengan ajaran tasawuf. Biasanya penyelenggaraan kegiatan yang bersifat keagamaan dilaksanakan di masjid, mushola maupun tempat yang bersifat keagamaan. Di kesempatan ini, peneliti lebih fokus meneliti tentang fenomena kajian Darlingan yang diselenggarakan di Kafe Main-main Banguntapan Bantul. Fenomena ini menjelaskan keunikan kegiatan keagamaan khususnya kajian Darlingan yang dilaksanakan di Kafe yang umumnya kajian tersebut dilaksanakan di masjid maupun mushola.

¹ Khoirunnas Rajab, Psikologi Agama (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) hlm 69

Adapun keperluan yang dibutuhkan penelitian, beberapa alasan akademik yakni, *Pertama*, kajian Darlingan sebagai salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat terselenggara di kafe, sedangkan umumnya aktivitas ini dilaksanakan di masjid, mushola atau tempat yang bersifat keagamaan. Dengan ini aktivitas keagamaan akan merubah cara pandang bahwasannya tidak hanya dilaksanakan di masjid maupun mushola.

Kedua, motivasi dan dorongan seseorang dalam beragama sangat beragam, seperti mengutamakan motif nilai keagamaan yang disampaikan pembicara dari kajian Darlingan, ada juga yang mengutamakan pada motif pertemanan, dikarenakan orang yang berpartisipasi di kajian Darlingan dikenal banyak orang, dan tidak ada motif lain.

Ketiga, kajian Darlingan sebagai tempat menuntut ilmu dan referensi akademik. Hal tersebut difungsikan kepada peneliti atau mahasiswa yang hendak menambah literatur keagamaan yang berkaitan dengan studi agama. Sehingga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan.

lebih khususnya terhadap pengikut kajian Darlingan bahwa sebagian besar merupakan mahasiswa yang memiliki hubungan emosional dengan pembicara, penyelenggara terlaksananya kajian Darlingan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mencari tahu motif mahasiswa yang hadir pada kajian Darlingan dikarenakan segan ataupun sungkan kepada pembicara, penyelenggara kajian Darlingan tersebut atau kebutuhan akademik?.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik akan fenomena keagamaan yang terjadi dikarenakan motif para pengikut kajian dalam mengikuti kajian Darlingan di Kafe Main-main Banguntapan Bantul. Fenomena unik ini sangat menarik untuk diteliti, sebab para pengikut kajian banyak yang hadir tanpa harus mempertimbangkan banyak hal.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya kajian Darlingan di Kafe Main-main Banguntapan Bantul?
2. Apa motif pengikut kajian Darlingan di Kafe Main-main Banguntapan Bantul dalam mengikuti kajian tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lahirnya kajian Darlingan di Kafe Main-main Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dengan mengetahui sejarahnya bisa memperdalam data sejarah kajian Darlingan di kafe Main-main, serta peneliti harap dapat mendudukan perkara yang jelas. Tidak serta merta menganggap fenomena ini baik atau tidaknya.
2. Untuk mengetahui motif para pengikut kajian Darlingan di kafe Main-main Banguntapan Bantul Yogyakarta. Mengingat kajian Darlingan ini bertemakan tassawuf yang bentuk dan caranya membutuhkan kondisi tenang dan cukup susah dipahami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan keilmuan dalam studi bidang agama-agama khususnya mengenai studi keberagamaan di masyarakat dalam hal kajian keagamaan. Selain itu kajian Darlingan sebagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menjadi literature tambahan untuk penelitian-penelitian sejenis. Melalui penelitian ini di harapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam mengkaji peribadatan dalam suatu agama dengan baik dan sesuai dari agama yang dikaji, maupun agama yang dianutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tidak lepas dari referensi para peneliti sebelumnya yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Adapun fokus kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan frasa “religi, masyarakat, kafe”. Penulis pun menelaah beberapa Pustaka yang akan diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun sumber tinjauan pustakayang telah didapat dari penelitian ini diantaranya :

Pertama, skripsi berjudul “ *Dampak Spiritual Emha Ainun Najib dalam Jamaah Maiyah*” Skripsi ini adalah penelitian tentang dampak ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah, penelitian ini bersifat kualitatif, dan yang ingin diketahui dari penelitian ini ada dua yakni, Pertama, ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalamJamaahMaiyah. Kedua, dampak ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini

menggunakan metode deskriptif historis dan content Analisis. Ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah yang berupa Sholawat dan Dzikir sangatlah berdampak baik dan positif bagi jiwa, hati, pikiran, kehidupan, dan karir mereka yang melakukannya. Mereka melakukannya dengan istikhomah, baik disaat di rumah atau di tempat pengajian Maiyah. Para Jamaah Maiyah dengan ketulusan hati dan kepercayaannya mengikuti dan melakukan ajaran tersebut, karena mereka sendirilah yang merasakan kenyamanan dan ketenangan disaat melakukannya dan setelahnya. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada psikologisnya saja, akan tetapi juga berdampak pada sosialnya, ekonominya, kehidupannya. Dampaknya benar-benar sangat dirasakan oleh mereka dan menurut mereka, perubahan yang mereka alami juga sangat drastis. Perubahan yang sangat baik dari sebelumnya. Maka dari itu, mereka sangat percaya dan suka dengan apa yang telah diajarkan oleh Emha Ainun Nadjib selama ini.²

Kedua, skripsi berjudul “*Motivasi Kesadaran Kolektif Jamaah Miyah Cak Nun Di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*”. Dalam konteks kehidupan beragama, pengalaman keagamaan memiliki fungsi tersendiri bagi individu maupun sosial. Fungsi tersebut memiliki kekuatan yang besar untuk menggerakkan komunitas sosial dalam mengadakan ritual-ritual keagamaan. Sehingga dalam keadaan seperti ini, sulit sekali membedakan antara suatu yang murni agama dan interpretasi atas agama. Dengan demikian, spirit jamaah Maiyah dalam mengikuti majelis ta’lim dan sholawat tersebut tidak dapat diprediksi begitu saja, perlu diadakan penelitian. Atas

² Akmaliah. Nas’atul, *Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib Dalam Jamaah Maiyah*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm vii

latar belakang masalah diatas, peneliti perlu melakukan kajian lebih jauh untuk mengungkap motivasi dan kesadaran kolektif Jamaah Maiyah Apakah spirit jamaah dalam mengikuti pengajian merupakan dorongan dari religiusitasnya ataukah hanya dijadikan sebagai hiburan semata. Berdasarkan penelitian, didapatkan fakta bahwa motivasi dan kesadaran kolektif Jamaah Maiyah Cak Nun di Tirtomartani, Kasihan, Bantul Yogyakarta dalam mengikuti serangkaian acara Maiyah didorong oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Ini artinya bukan hanya dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik saja melainkan faktor instrinsik juga mempengaruhi tindakan jamaah untuk mengikuti majelis pengajian Maiyah. Faktor intrinsik jamaah memutuskan bergabung dalam majelis Maiyah Cak Nun di Tirtomartani, Kasihan, Bantul Yogyakarta ini didasari oleh berbagai pertimbangan, diantaranya adalah untuk menambah wawasan agama, untuk mendapatkan ketenangan batin maupun mengubah diri untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Faktor ekstrinsiknya adalah majelis pengajian Maiyah Cak Nun sangat cocok untuk memperdalam ilmu agama serta sosial karena Emha Ainun Najib atau yang biasa dipanggil Cak Nun ini memiliki wawasan yang luas serta menguasai banyak ilmu. Disamping itu, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan mereka berminat untuk masuk di dalam majelis tersebut. Faktor itu adalah faktor kepemimpinan dari Emha Ainun Najib atau biasa dipanggil Cak Nun itu sendiri yang ternyata juga mempengaruhi keberadaan majelis pengajian ini.³

³ Supiana. Yoyot, *Motivasi dan Kesadaran Kolektif Jamaah Maiyah Cak Nun Di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm vii

Ketiga, skripsi yang berjudul “*POP Culture Maiyah Gambang Syafaat Di Semarang*” Budaya (culture) dan manusia adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, di mana dan kapanpun manusia hidup dalam budaya dan mengenal budaya. Pengertian culture bukan sekedar aktivitas manusia mengolah alam dan non-alam untuk menjadikan sebuah produk budaya, namun juga merawatnya dengan baik dan bijaksana. Budaya sangat erat dengan masyarakat dan adat istiadat dari generasi ke generasi. Budaya tidak hanya sekedar kesenian dan hal-hal yang berkaitan dengan realisasi intelektual semata, namun mencakup seluruh pola tatanan masyarakat. Dengan pengaruh arus Globalisasi yang penuh dengan tantangan ini menimbulkan sebuah kondisi penyimpangan sosial budaya atas fenomena pop culture yang digemari dan dikhawatirkan akan semakin menjauhkan dari nilai-nilai kereligiusan, dan menggerus nilai-nilai budaya lokal yang disokong oleh media massa. Penelitian ini menyoroti komunitas Maiyah Gambang Syafaat, berupaya melihat unsur-unsur pop culture Maiyah Gambang Syafaat.

Kesimpulan skripsi ini adalah Maiyah Gambang Syafaat adalah salah satu fenomena dari beberapa pop culture yang ada di kota Semarang, karena Maiyah sendiri sangat diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat Semarang. Maiyah Gambang Syafaat adalah salah satu dari sekian pop culture yang sedang naik daun di kalangan masyarakat kota Semarang, khususnya kalangan anak muda (mahasiswa). Unsur pop culture atau budaya populer yang terdapat di dalam komunitas Maiyah yang mengindikasikan bahwa Maiyah termasuk pop culture diantaranya adalah: bahwa Maiyah Gambang Syafaat adalah bagian dari budaya

ringan, trend, budaya hiburan, Musik Kiai Kanjeng, Kekuatan Media dan lain sebagainya.⁴

Keempat, Jurnal yang berjudul “ *Memahami Pengalaman Religius Jama’ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang*” Banyaknya komunitas religi di Indonesia, salah satunya Gambang Syafaat Semarang menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk memahami fungsi agama. Penelitian ini bermaksud memahami pengalaman religius jama’ah maiyah Gambang Syafaat Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, DFI (Deskripsi Fenomena Individual) karena memiliki prosedur analisis data yang terperinci mulai dari sebelum menjadi jama’ah maiyah hingga setelah menikmati sebagai jama’ah maiyah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Subjek penelitian berjumlah tiga orang yang diperoleh menggunakan teknik snowball. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman religius subjek melalui tiga episode: 1) Episode sebelum menjadi jama’ah banyak diwarnai dengan kebiasaan bermain judi dan mabuk, teman bergaul dan hobi membaca buku Cak Nun, namun disertai dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap islam; 2) Episode awal adalah ketika subjek tertarik dengan tulisan-tulisan Cak Nun dan ingin mengetahui lebih jauh dengan mengikuti pengajian maiyah secara rutin; 3) Episode menikmati sebagai jama’ah maiyah dimulai ketika subjek mendapatkan pengalaman religius dan menunjukkan perubahan dalam hidup.

⁴ Albab. Akhmad Ulul, *POP Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang, 2017, hlm xvi

Diantaranya adalah dengan meninggalkan kebiasaan judi dan minum, bersyukur dalam setiap keadaan serta selalu berusaha membahagiakan orang disekitarnya.⁵

Kelima, Jurnal Al-A'raf (Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat) "Kopi, Warung Kopi, dan Potensi Studi Keislaman) Kopi dan warung kopi menjadi subjek kajian yang kurang begitu diperhatikan dalam studi Islam, kendati posisi keduanya sangat signifikan di dalam masyarakat Muslim. Studi ini mencoba membaca potensi area studi Islam berkaitan dengan kopi dan warung kopi. Dengan pendekatan interdisipliner, di mana data diperoleh melalui studi kepustakaan dan etnografis, hasilnya menunjukkan bahwa ada banyak hal yang luput dari perhatian para ahli dalam arus perubahan dan perkembangan masyarakat Muslim, baik dalam ruang sejarah maupun ruang kontemporer. Ada beberapa area potensial studi Islam yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kopi dan warung kopi, di antaranya kajian teks yang meliputi narasi historis partikular dan sejarah ide yang berhubungan dengan kedua unsur material tersebut; interelasi sufisme, kopi, dan warung kopi; kehadiran Muslimah di ruang publik, khususnya di warung kopi; serta keserasian dan keragaman sebagai hasil pertemuan Muslim dengan kopi dan warung kopi, yang dapat ditinjau misalnya melalui kerangka hubungan antar umat beragama.⁶

Dari berbagai penelitian di atas, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada motif sosial internal, yaitu pada motif keberagamaan, motif sosial para pengikut kajian Darlingan adalah salah

⁵ Wahyunirestu. H. Dan A. Mujab. M., *Memahami Pengalaman Religiusitas Jama'ah Maiyah Gombang Syafaat Semarang*, Jurnal Empati, 2015, Volume 4(1),195-201, hlm 195

⁶ Misbah. Aflaha, *Kopi, Warung Kopi, dan Potensi Keislaman*, Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, 2018, hlm171

satu bentuk kajian yang berat, bahkan sering langsung penjelasan yang disampaikan berhubungan dengan tuhan. Sehingga berdasarkan pada kajian Darlingan ini diselenggarakan di Kafe yang ramai, tetapi para pengikut kajian tetapikut dalam kajian tersebut, peneliti rasa sangat perlu untuk diteliti.

Perlu diketahui bahwa secara tidak langsung pengunjung kafe Main-main menjadi pengikut kajian Darlingan, cara mengidentifikasinya ialah dengan pengikut kajian yang datang dekat dengan tempat berlangsungnya sudah disediakan tempat untuk mengikuti kajian dan ada tempat khusus untuk pengunjung yang telah disediakan oleh pihak Kafe Main-main.

Menurut peneliti keterkaitannya dengan pengikut kajian Darlingan dengan pengunjung kafe Main-main tidak secara otomatis menjadi pengikut kajian. Salah satu adalah dengan *mahallul qiyam* hampir dipastikan sebagian besar pengunjung ikut berdiri. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ini sangat menarik, sebab persoalan yang akan diteliti yakni motif keberagamaan dan sosial pengikut kajian Darlingan di kafe Main-main.

F. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini peneliti akan menguraikan pokok pembahasan antara lain;

1. Teori motif sosial menurut Sherif.⁷

⁷ Sherif, "*Interdisciplinary Relationship in the Soscial Sciences*", Transaction Publisher; 2009. Hlm. 119

Salah satu teoritis Psikologi Sosial, terutama yang fokus pemikirannya adalah Sherif. Menurutnya, motif sosial dapat dibedakan menjadi (2) macam motif, namun yang digunakan pada penelitian ini hanya dua motif yang relevan dengan penelitian adalah:

a) Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif yang berhubungan dengan lingkungan dan perkembangan kebudayaan manusia tertentu hidup. Motif ini pula yang akan berdampak pada perkembangan budaya seseorang melalui interaksi dengan berbagai manusia lainnya.⁸ Sebagai penjelasan Abu Ahmadi bahwa motif sosiogenetik tidak berkembang dengan sendirinya, mau tidak mau, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang

b) Motif Teogenetis

Motif teogenetis berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan.⁹ Dan pada masa itu manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan didalam masyarakat serba ragam itu.¹⁰ Sebagai manusia yang beragama tentu motif ini sangat perlu. Kepercayaan yang sensitif, artinya jika terjadi singgungan maka akan terjadi konflik yang terjadi direalitas sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

⁸ Sherif, *"Interdisciplinary Relationship in the Social Sciences"*, Transaction publisher; 2009. Hlm. 119

⁹ Faizah dan Lalu Muchlisin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group), hlm 199

¹⁰ Sherif, *"Interdisciplinary Relationship in the Social Sciences"*, Transaction publisher; 2009. Hlm. 120

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber.¹¹

Sebagai pakar Sosiologi, Weber menjelaskan bahwa sebagai sebuah aksi tindakan sosial, hubungan sosial dan motivasi dapat dipengaruhi oleh hubungan sosial. Pada konteks ini terdapat tiga aspek yang berkaitan dengan motivasi dan rasionalitas formal diantaranya:

- a. Hubungan sosial yang berdasarkan tradisi
- b. Hubungan sosial yang bersifat pada tekanan
- c. Hubungan sosial yang berdasarkan pada rasionalitas dan orientasi.

Lebih lanjut, Weber menjelaskan dalam teori tindakan sosial terdapat lima ciri pokok yang menjadi yang dihubungkan dengan tujuan-tujuan manusia dalam melakukan tindakan, diantaranya:

- a. Tindakan manusia yang menurut aktor dan bersifat subjektif yang berupa tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata bersifat membatin sepenuhnya.
- c. Tindakan meliputi pengaruh positif pada sebuah situasi yang sengaja diulang dan dalam bentuk persetujuan diam-diam.
- d. Tindakan itu diarahkan pada diri seseorang atau beberapa individu.
- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain

¹¹ Max Weber, "Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme" (tejemahan), (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006), hlm.98

Selain itu, untuk memahami motif tindakan seseorang ataupun kelompok tertentu Weber mengklasifikasikan tindakan menjadi empat jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya, antara lain:

a. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah sebuah tindakan yang muncul dikarenakan sudah menjadi sebuah tradisi atau kebudayaan yang dilakukan terus menerus dari generasi awal sampai ke generasi selanjutnya.¹² Sehingga aktivitas tersebut menjadi habit yang terus dilakukan secara terus menerus

b. Tindakan afektif

Tindakan afektif adalah tindakan yang ditentukan pada kondisi dan orientasi emosional. Tindakan ini dapat menyadarkan pada suatu pertimbangan manusia ketika merespon sesuatu dari luar dirinya dan menanggapi orang-orang disekitarnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya. Tindakan afektif menjadi penting untuk memahami jenis dan kompleksitas perasaan manusia seperti perasaan marah, sedih, senang, tenang, duka dan nyaman.¹³

c. Tindakan rasional

Tindakan Rasional Instrumental adalah sebuah tindakan yang ditujukan pada pencapaian dari sebuah tujuan yang secara rasional diperhitungkan oleh

¹² Max Weber, "Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme" (tejemahan), (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006), hlm.98

¹³ Max Weber, "Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme" (tejemahan), (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006), hlm.98

faktor-faktor yang berkaitan. Contoh: “tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan dan melakukannya”¹⁴

d. Rasionalitas nilai.

Tindakan Rasionalitas Nilai ialah tindakan rasional yang berlandaskan pada nilai untuk alasan dan tujuan yang saling berkaitan dengan nilai yang diyakini secara individu tanpa mempertimbangkan orientasi keberhasilan atau kegagalan dari suatu tindakan tersebut.¹⁵



Gambar 1.1 Klasifikasi Tindakan Sosial

Dari beberapa pengertian dan penjelasan motif sosial tersebut, peneliti menggunakan teori tersebut dalam menganalisis. Dengan mencari tahu dalam kegiatan Darlengan dari sekian banyaknya pengikut kajian yang mempunyai motif

¹⁴ Max Weber, “Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme” (tejemahan), (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006), hlm.99

¹⁵ Max Weber, “Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme” (tejemahan), (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006), hlm.99

sebagai mana diatas. Serta beberapa alasan kejadian, penelitian fokus pada motif yang berhubungan dengan agama, tanpa meninggalkan motif lain yang telah disebutkan diatas.

Perihal ini peneliti lakukan karena dari sekian banyak pengikut kajian adalah orang-orang yang sangat dekat dengan pembicara. Menurut peneliti pembicara dengan pengikut kajian memiliki hubungan pertemanan sebelum adanya kajian Darlingin di kafe Main-main. Untuk menindak lanjuti perihal tersebut, peneliti memaksiamalkan pencarian data dan kejadian dilapangan. Peneliti juga mencari tahu soal motif para pengikut kajian Darlingin dalam bentuk motif keagamaan dan tindakan sosial.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan, dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran ilmiah untuk mendapatkan kebenaran objektif.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang terkait dalam tema penelitian. Pada dasarnya data lapangan sama dengan memindahkan lokasi penelitian, sebagai bentuk miniatur, keatas meja penelitian. Di

¹⁶ Koetcaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1980, hlm 13

dalam ilmu sosial penelitian akan dilakukan secara langsung kelapangan secara alamiah sebab objek hanya bermakna secara kontekstual.¹⁷

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian harus memiliki subjek penelitian dalam rangka mengumpulkan data informasi. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa subjek yaitu konsumen Kafe Main-main, pemilik Kafe Main-main, dan beberapa manajemen Kafe Main-main di Jalan Sukun Jaranan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang paling inti dalam penelitian. Menurut asal sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti atau biasa disebut responden. Sumber data ini adalah sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan. Untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu interview guide.¹⁸ Adapun yang menjadi data primer adalah konsumen di Kafe Jalan Sukun Jaranan, Banguntapan, Bantul,

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Budaya dan Kajian Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm 189.

¹⁸ Bagong Suyatno dan Sutinah, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2006, hlm 55

Yogyakarta dalam menggali dan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi dengan instrumen pendukung seperti kamera.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder Sumber. Data sekunder adalah sumber data kedua setelah data primer Data sekunder, sifatnya sudah tersedia peneliti tinggal mencari mengumpulkan dan didapat di perpustakaan. Kegunaan data sekunder adalah untuk pemahaman masalah formal alternatif penyelesaian masalah yang layak serta solusi dari permasalahan yang ada.¹⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain²⁰

¹⁹ Jhonatan Warson, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm 123

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm 9

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan merupakan bagian terpenting dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan penelitian dari operasional teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan untuk melakukan pengamatan dengan mengikuti secara langsung kajian rutin malem Juma'at di Kafe Main-main, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, mengikuti rutinitasnya dan melihat dokumentasikan kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Dalam teknik wawancara untuk teknik harus berhati-hati karena perlu di triangulasi dengan kata lain.²¹ Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut denzin dan Lincoln adalah percakapan seni bertanya dan seni mendengar the art of asking and listening wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral melalui kreativitas individu Dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara wawancara berdasarkan tujuan yang jelas sehingga dimiliki cakupan masalah yang mapan dengan rumusan pertanyaan bersifat ilmiah dan mengandung unsur 5W + 1H.

²¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm 102.

Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan pedoman wawancara yang berkaitan dengan tema peneliti, pedoman wawancara akan diajukan kepada objek yang akan diteliti (Para Konsumen dan Manajemen Kafe Main-main) wawancara yang dilakukan ada dua yaitu, wawancara umum dan wawancara mendalam.

Pertama wawancara Umum, dilakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk kepentingan analisis yang hanya bersifat deskriptif, semata wawancara Umum dilakukan terhadap informan pangkal atau orang-orang yang dianggap awam terhadap persoalan yang dijadikan materi wawancara namun ia terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan materi yang kita tanyakan tersebut. Kedua wawancara mendalam (independen interview) dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (key informan).²²

Dalam hal ini peneliti membuat susunan pertanyaan, mengatur jadwal pertemuan dengan beberapa narasumber, kemudian mengajukan pertanyaan demi pertanyaan yang telah peneliti siapkan. Proses wawancara berlangsung selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 15, 16, dan 17 November 2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan, pemilihan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan

²² Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta:Suka Press UIN SUKA, hlm 115.

keterangan-keterangan seperti: gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lainnya.²³

Data yang diperoleh berupa foto atau video kajian Darling, dokumentasi dilakukan saat prosesi Kajian Malem Jum'at sumber ini dijadikan pendukung penelitian baik berupa foto-foto atau video Kajian Malem Jum'at atau data lain yang dapat menyempurnakan hasil.²⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam atau triangulasi, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya penuh. Dalam penelitian ini ada 3 jenis analisis data yaitu analisis data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.²⁵ Tiga analisis data tersebut yaitu:

a. Data Reduction

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 211

²⁴ Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta; 2002, hlm 100-101

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm 337

Yang berarti mereduksi data merangkum memiliki hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan proses reduksi data peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

b. Display Data

Display data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Dalam mendisplay data penelitian selain menggunakan teks deskriptif.

c. Conclusion Drawing

Merupakan interpretasi data dengan membandingkan mengelompokkan pencatatan tema dan pola, melihat peribadatan, serta mengecek hasil interview dan observasi. Hasil analisis dikaitkan dengan teori penelitian juga memaparkan jawaban dari problem akademik yang terdapat dalam rumusan masalah. Yaitu Hasil informasi dan informan tentang Kajian Malem Jum'at di Kafe Main-main Jalan Sukun Jaranan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

6. Pendekatan

Pendekatan merupakan cara untuk mengungkap dan dengan jelas suatu keperibadatan salat. Prinsip pendekatan adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah dan data yang berkaitan antara satu sama lain dengan suatu tinjauan

khusus.²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan konsepnya telah dipaparkan di kerangka teori, kemudian yang menjadi objek dan tema yang fokus pada motif sosial keberagaman pengikut kajian Darlingan di kafe Main-main, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang pemilihan tema penelitian, pentingnya penelitian uraian singkat mengapa penelitian perlu dilakukan. Dalam hal ini, pendahuluan merupakan bab petunjuk jalan untuk mengerjakan penelitian.

BAB II bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan kegiatan Darlingan di kafe Main-main Banguntapan Bantul dari bermula hingga selesai. Serta mendeskripsikan secara singkat profil kafe Main-main

BAB III Akan membahas sejarah lahirnya Darlingan di Kafe Main-main Banguntapan Bantul. Meliputi latar belakang, tujuan dan lainnya.

BAB IV disini peneliti akan membahas motif para pengikut kajian yang mengikuti kajian Darlingan di kafe Main-main Banguntapan Bantul. Peneliti akan

²⁶Qomariyah Widadiyah (dkk), *Metode dan Pendekatan Dalam Studi Agama*, Malang:UIN Maliki,2013, hlm 8.

membahas motif para pengikut kajian yang mengikuti kajian Darlingan di kafe Main-main Banguntapan Bantul.

BAB V akan berisi kesimpulan dari penelitian ini, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat rumusan masalah pada penelitian ini untuk dijadikan batasan masalah dalam penelitian ini agar tidak melebar pembahasannya, peneliti merasa cukup dengan semua data yang peneliti ambil kemudian disajikan dalam bentuk skripsi. Adapun penelitian ini akan fokus pada sejarah lahirnya kajian Darlingan dan motif sosial para pengikut dalam mengikuti kajian tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejatinya kajian Darlingan sudah ada sejak 10 tahun lamanya. Pada awal pendirian, Darlingan dilaksanakan di rumah pendiri kajian tersebut (Edi Mulyono), dan di asrama yang dihuni oleh mahasiswa yang bertempat di Gedongkuning, Yogyakarta. Hingga kemudian kafe Main-main dibangun, kajian Darlingan diputuskan untuk diadakan di kafe tersebut.
2. kajian Darlingan ini mulanya berangkat dari cara pandang yang sama dalam beragama oleh Edi Mulyono bersama rekan sejawat yang sering berdiskusi perihal agama. Selanjutnya timbul keinginan pada sosok Edi untuk memiliki majelis ilmu dan agama yang rutin dilakukan setiap malam jumat. Pada dasarnya, motif terbesar dalam membuat kajian tersebut adalah keinginan kuat pendiri kajian tersebut adalah supaya memiliki majelis ilmu dan agama bersama rekan-rekan sejawat.
3. Ketika mendengar adanya kajian Darlingan di Kafe Main-Main, banyak kalangan kemudia berdatangan untuk mengikuti kajian tersebut. Setiap

peserta memiliki motif tersendiri yang mendorong pengikut untuk hadir. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti akan mengulas lebih jauh terkait motif para pengikut kajian Darlingan dengan berlandaskan pada ulasan sebelumnya yaitu perihal motif sosial menurut Sherif yang dibagi menjadi sosiogenetis; pada konteks ini peneliti menemukan bahwa motif peingikut kajian darlingan diantaranya lingkungan pertemanan dan tradisi sering dilakukan, sehingga mendorong pengikut kajian Darlingan untuk mengikuti kajian tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya motif teogenetis para pengikut kajian Darlingan untuk mengikuti kajian tersebut. hal ini dibuktikan dengan beberapa pengikut kajian Darlingan yang mengikuti kajian tersebut karena ingin meningkatkan keimanan, mendaktakn diri kepada Allah SWT, serta menjadikan kajian Darlingan sebagai media untuk menambal dosa-dosa masa lalu.

4. Dalam pandangan Max Weber mengklasifikasikan tindakan menjadi empat jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya, antara lain: Tindakan Tradisional berkaitan dengan kebiasaan atau tradisi, Tindakan afektif berkaitan dengan emosi, Tindakan rasional instrumental berkaitan dengan sarana tujuan pengikut kajian Darlingan, dan Rasionalitas nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, dan agama. Hal itu dibuktikan dengan adanya pengikut kajian Darlingan yang mengikuti kajian tersebut karena telah menjadi kesenangan dan tradisi yang terus menerus dilakukan. Sel;ai itu, ada juga yang mengikuti kajian tersebut karena hendak mencari ketentraman hati. Adapun pengikut kajian Darlingan yang lain dalam

mengikuti kajian tersebut karena memiliki tujuan tertentu dan arena faktor keyakinan sekaligus bentuk penghambaan kepada Allah SWT

B. Saran

Pada akhir penjabaran hasil penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan saran, baik untuk kajian Darlingan itu sendiri ataupun untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kajian Darlingan telah memberikan dampak yang begitu besar kepada banyak kalangan khususnya kalangan mahasiswa dengan beragam macam motif yang berbeda untuk mengikuti kajian tersebut. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, hanya ada satu narasumber tetap di kajian tersebut, yaitu Edi Mulyono selaku pendiri kajian Darlingan. Peneliti menyarankan agar menambahkan narasumber di kajian tersebut, sehingga lebih beragam lagi pengetahuan yang diperoleh para pengikut kajian Darlingan. Selain itu kajian tersebut tidak monoton dan lebih kreatif dengan menghadirkan narasumber yang lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, pada konteks meneliti terkait aktivitas keagamaan yang fokus pada motif pengikut, diharapkan menjadikan objek penelitian tersebut sebagai salah satu fenomena yang mengalami perubahan sejalan dengan perkembangannya. Tentu dengan pendekatan yang berdasarkan pada teori motif sosial oleh Sherif dan teori tindakan sosial oleh Max Weber.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Agus. Kuntartianto, *Upaya Membangun Masyarakat Religius (Studi Atas Pemikiran Nurcholis Madjid)*, digilib.uin-suka.ac.id, diakses pada tanggal 10 Desember 2020.
- Albab. Akhmad Ulul, *POP Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang, 2017.
- Ali, A. Mukti, *Penelitian Agama di Indonesia, dalam, Mulyanto Sumardi (ed.) Penelitian Agama: Masalah dan Pemikiran* (Sinar Harapan), Jakarta, 1982.
- Alif Jabal Kuradi, “Melihat Tradisi Khataman Sebagai Obyek Penelitian”, <https://tafsiralquran.id/melihat-tradisi-khataman-al-quran-sebagai-objek-penelitian/>, diakses pada 1 Desember 2022.
- Akmaliyah. Nas’atul, *Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib Dalam Jamaah Maiyah*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- A.R. Saleh dan Wahab. M. A., *Psikologi Suatu Pengantar(dalam prespektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Arifin, B. S, *Psikologi agama*, Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Bagong Suyatno dan Sutinah, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta:Kencana Media Group, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Faizah dan Lalu Muchlisin, Psikologi Dakwah (Jakarta: Prenada Media Group), 2015.
- Jhonatan Warson, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- http://www.nuansaislam.com/index.php?option=com_content&view. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020.
- K.j Veeger, *Realitas Sosial Refleksi, Filsafat Sosial Atas Hubungan-individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Khoirunnas Rajab, Psikologi Agama (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).
- Koetcaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1980.
- Mardliyah, “Makna Simbol Dalam Tradisi Burdahan di Pondok Pesantren Kramat” Jurnal Imlu Humaniora, Vol. 04, No. 2, Desember 2020.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).

- Misbah. Aflaha, *Kopi, Warung Kopi, dan Potensi Keislaman*, Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, 2018.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA, 2009.
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan*, Jakarta, Dian Rakyat, 2010 .
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Budaya dan Kajian Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: Lkis, 2002).
- Qomariyah Widadiyah (dkk), *Metode dan Pendekatan Dalam Studi Agama* , Malang: UIN Maliki, 2013.
- Sherif, “*Interdisciplinary Relationship in the Soscial Sciences*”, Transaction ublisher; 2009.
- Sidiqiyah, “Tradisi Sholawatan Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Lenteng Barat Sumenep”, *Kariman*, Volume 04, Nomor 02, Desember 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supiana. Yoyot, *Motivasi dan Kesadaran Kolektif Jamaah Maiyah Cak Nun Di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta; 2002.
- Syamsul arifin, konstruk wacana pluralisme agama di indonesia, Jurnal Humanity 2012. ejournal.umm.ac.id diakses pada tanggal 10 Desember 2020.
- Vivin Devi, “*Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD*” An-Nur; Jurnal Studi Islam, Vol. 13, N0. 2, 2 Desember 2021.
- Wahyunirestu. H. Dan A. Mujab. M., *Memahami Pengalaman Religiusitas Jama'ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang*, Jurnal Empati, 2015, Volume 4, Nomor 1, 2015.
- Weber, Max “*Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*” (tejemahan), (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006
- Y. Gunawan, <https://news.unika.ac.id/2016/11/melestarikan-budaya-srawung/>, diakses pada 1 Desember 2022.